



Volume 10 No. 1 Januari 2025

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

Pengaruh Pengetahuan Bencana Banjir Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat

Marlina Susilawati¹, Muzani Jalaluddin¹, Ilham Badaruddin Mataburu²

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Jakarta

Email: marlinasusilawati1@gmail.com; muzani@unj.ac.id

²Program Studi Geografi, Universitas Negeri Jakarta

Email: Ilham-Mataburu@unj.ac.id

(Received: 23 Agustus 2024; Accepted: 25 November 2024; Published: 2 Januari 2025)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Flooding has become a serious problem for the residents of Kebon Baru Subdistrict due to its hazardous and detrimental impacts and its nearly annual occurrence. This study aimed to identify the influence of flood disaster knowledge on community preparedness attitudes in Hamlet 10, Kebon Baru Village. The sample consisted of 100 respondents spread accros Neighbourhood 08, Neighbourhood 09, and Neighbourhood 10. Data analysis using simple linear regression with SPSS and revealed a significant influence of flood disaster knowledge on preparedness attitudes. The regression equation obtained was $Y = 0.232 + 0.585X$, with a coefficient of determination (R^2) of 0.468, indicating that flood disaster knowledge explained 46.8% of the variability in preparedness attitudes. The F -test yielded a significance value of 0.00, while the T -test showed a T statistic of 9.286 with a significance of 0.00. These results indicated a significant positive effect of flood disaster knowledge on preparedness attitudes. The average score for community knowledge was 71.4 (moderate category), while the average preparedness attitude score was 65.5 (prepared category). These findings suggested that increased knowledge of flood disasters contributed to better preparedness in facing such events.

Keywords: flood disaster; knowledge; preparedness attitudes; Kebon Baru Village.

ABSTRAK

Banjir menjadi permasalahan serius bagi masyarakat Kelurahan Kebon Baru karena dampaknya yang membahayakan dan merugikan serta intensitas terjadinya yang hampir setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pengetahuan bencana banjir terhadap sikap kesiapsiagaan masyarakat di RW 10 Kelurahan Kebon Baru. Sampel terdiri dari 100 responden yang tersebar pada RT 08, RT 09, dan RT 10. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan SPSS dan menunjukkan pengaruh signifikan pengetahuan bencana banjir terhadap sikap kesiapsiagaan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 0,232 + 0,585X$, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,468, yang berarti pengetahuan bencana banjir menjelaskan 46,8% variabilitas sikap kesiapsiagaan. Uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,00, sementara uji T menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 9,286 dengan signifikansi 0,00. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan bencana banjir berpengaruh positif signifikan terhadap sikap kesiapsiagaan. Rata-rata nilai pengetahuan masyarakat adalah 71,4 (kategori sedang), sementara rata-rata sikap kesiapsiagaan adalah 65,5 (kategori siap). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan bencana banjir berkontribusi pada kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi bencana banjir yang terjadi.

Kata Kunci: bencana banjir; pengetahuan; sikap kesiapsiagaan; Kelurahan Kebon Baru.

PENDAHULUAN

Banjir menjadi bencana yang dapat diakibatkan oleh peristiwa alam ataupun aktivitas manusia (Sari dan Dananjaya, 2020; Wobus dkk., 2021). Banjir dikatakan menjadi bencana apabila berpotensi dalam mengancam kehidupan manusia (Perdana, 2019; Wardana dkk., 2023; Hardianto dkk., 2024). Wilayah yang awalnya kering kemudian menjadi tergenang air dalam jangka waktu tertentu dapat disebut dengan banjir (Fajri dan Widayanti, 2018; Utomo, 2020). Banjir terjadi karena tingginya curah hujan yang mengakibatkan meningkatnya debit air pada sungai ataupun danau sehingga meluap ke wilayah disekitarnya (Junaidi dkk., 2018; Utomo, 2020; Sari dan Dananjaya, 2020). Rusaknya wilayah sungai, daerah tangkapan air, dan rendahnya tingkat kedisiplinan masyarakat juga menjadi beberapa faktor pendukung terjadinya bencana banjir (Dewi dkk., 2020; Ka'u dkk., 2021). Banjir termasuk salah satu bencana berbahaya dikarenakan dampaknya yang merusak dan mengancam kehidupan manusia (Perdana, 2019; Mobini dkk., 2021). Menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006) bahwa bencana banjir memiliki dampak yang merugikan seperti merusak sarana umum, kantor pelayanan publik, menurunkan perekonomian, terganggunya kegiatan bahkan menyebabkan kematian.

Daerah Khusus Jakarta termasuk salah satu kota yang sering mengalami bencana banjir dengan frekuensi yang berulang (Lassa dkk., 2023). Beberapa wilayah di Daerah Khusus Jakarta seperti Bidara Cina, Kebon Baru, Bukit Duri, Cipete Utara, Rawa Buaya, dan Tegal Alur merupakan contoh dari wilayah yang sering mengalami bencana banjir (Kumambouw dkk., 2023; Lassa dkk., 2023). Kelurahan Kebon Baru sering mengalami bencana banjir akibat tingginya curah hujan di bagian hulu dan tengah Ci Liwung. Air yang mengalir dari hulu dan tengah Ci Liwung akan melewati wilayah hilir (Kelurahan Kebon Baru) sehingga ketika debit air kiriman melebihi kapasitas sungai, air akan meluap dan menggenangi wilayah disekitarnya. Pada periode waktu 5 tahun terakhir, wilayah ini bahkan mengalami bencana banjir di setiap tahunnya yaitu tepatnya pada periode 2019-2023 (Sugandhi dkk., 2023; Wardana dkk., 2023) dan terbaru pada tahun 2024.

Kelurahan Kebon Baru memiliki 8 RW yang bersebelahan langsung dengan Ci Liwung

dengan salah satunya adalah Rukun Warga (RW 10). Ketika terjadi peristiwa bencana banjir, RW 10 menjadi wilayah dengan kedalaman banjir terdalam yang mencapai 3,5 meter (Wardana dkk., 2023). Hal ini disebabkan karena wilayah RW 10 terkhusus pada RT 08, RT 09 dan RT 10 merupakan wilayah dengan ketinggian rendah namun dikelilingi oleh Ci Liwung yang memutar wilayah tersebut (seperti *meander*) tanpa adanya tanggul pembatas.

Wilayah kelokan sungai dapat menyebabkan pengikisan pada lapisan tepi sungai yang diakibatkan oleh terkikisnya lapisan tanah akibat air sungai yang mengalir dengan cepat (National Geographic, 2015). Kelokan Ci Liwung yang terdapat di RT 08, secara tidak langsung dapat menyebabkan berubahnya bentuk aliran sungai bahkan memisahkan RT 09, dan RT 10 dari wilayah RW 10. Wilayah yang dilanda oleh aliran sungai akan terus mengalami pengikisan. Proses ini menyebabkan kelokan sungai semakin tajam, sehingga pada akhirnya sungai dapat membentuk jalur aliran baru yang lebih lurus dengan memotong daratan RT 10. Pada akhirnya secara tidak langsung proses ini dapat membentuk *oxbow lake* dengan daratan ditengahnya yang jika ditempati dapat berbahaya bagi kehidupan masyarakat (National Geographic, 2015; Wardana dkk., 2023).

Banjir menjadi permasalahan serius bagi masyarakat setempat, terutama pada wilayah yang lokasinya berdekatan dengan Ci Liwung. Sebagai upaya penanggulangan maka diperlukan langkah untuk meminimalisir dampak dari bencana banjir tersebut (Kumambouw dkk., 2023). Kepemilikan pengetahuan kebencanaan dan wawasan sikap kesiapsiagaan merupakan salah satu langkah yang diperlukan untuk pengurangan risiko bencana (Hildayanto, 2020; Berutu dan Manik, 2023). Minimnya pengetahuan kebencanaan dan wawasan sikap kesiapsiagaan mengakibatkan risiko bencana menjadi semakin besar (Faizah dkk., 2021; Kumambouw dkk., 2023). Menurut Lukman dan Masinu (2020) bahwa pengetahuan dan sikap terhadap bencana adalah salah satu faktor utama yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat dalam menghadapi bencana. Pengetahuan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran seseorang akan suatu urgensi yang penting seperti dalam menghadapi suatu bencana yang mengancam nyawa (Hildayanto,

2020). Sebelum menentukan sikap, pengetahuan adalah hal dasar yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Melalui pengetahuan seorang individu dapat menentukan sikap yang tepat dalam menghadapi bencana yang terjadi (Nurdiani, 2017). Oleh karena itu, melalui pengetahuan dan sikap yang dimiliki, kemampuan masyarakat untuk bertahan dan menghadapi bencana dapat meningkat sehingga berdampak pada pengurangan risiko dan kerugian yang ditimbulkan oleh bencana. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pengetahuan bencana banjir terhadap sikap kesiapsiagaan masyarakat di RW 10 Kelurahan Kebon Baru.

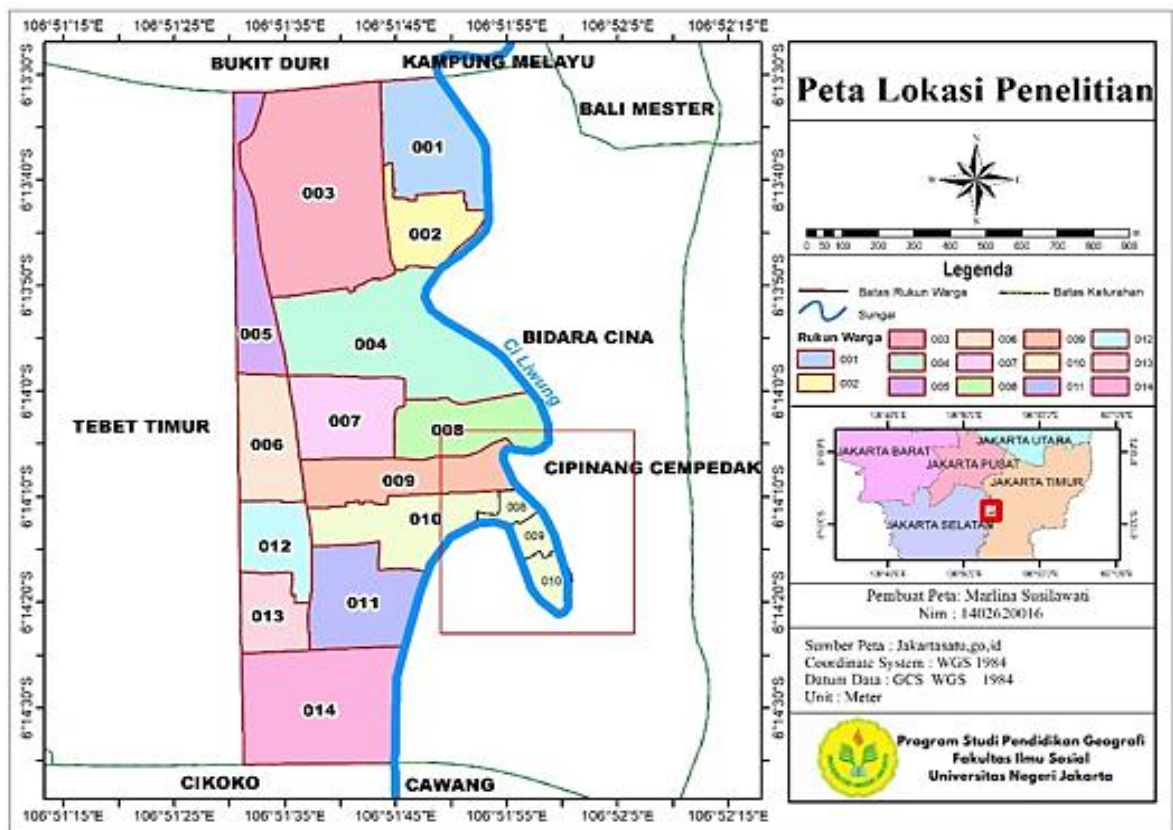
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dimana hasilnya berupa angka perhitungan statistik yang dideskripsikan ke dalam kalimat dengan menggambarkan keadaan objektif dari hasil tersebut (Hardani dkk., 2020; Nurullita dkk., 2021).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rukun Warga (RW) 10 yaitu pada wilayah RT 08, RT 09 dan RT 010, Kelurahan Kebon Baru, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan (Gambar 1). Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama bulan Mei tahun 2024.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Google Earth, 2019)

Sampel Penelitian

Sampel ditentukan berdasarkan rumus Lemeshow. Rumus tersebut dipilih dikarenakan jumlah populasi secara keseluruhan tidak diketahui secara pasti. Sampel pada penelitian ini berjumlah 96 orang yang kemudian digenapkan menjadi 100. Rumus Lemeshow dalam penentuan sampel (Rahmadina, 2015; Pane dan Purba, 2020) dihitung dengan rumus berikut.

$$n = \frac{Za^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel minimal yang diperlukan
- Za : nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$
- P : prevalensi *outcome* 50%
- Q : 1- P
- L : tingkat ketelitian 10%

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebanyak 25 pernyataan yang terbagi ke dalam dua variabel yaitu variabel pengetahuan bencana banjir dan variabel sikap kesiapsiagaan. Variabel pengetahuan bencana banjir yaitu 15 soal dan variabel sikap kesiapsiagaan sebanyak 10 soal. Skala yang digunakan pada pengisian kuesioner adalah dengan Skala Guttman. Pada skala ini jawaban benar bernilai 1 sedangkan jawaban salah bernilai 0 (Sagala dkk., 2016; Luawo, 2021; Husniawati dan Herawati, 2023).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan melakukan uji regresi linear sederhana antara variabel pengetahuan bencana banjir dengan variabel sikap kesiapsiagaan yang dilakukan dengan menggunakan *software* pengolahan data (SPSS). Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

- H_0 : Pengetahuan bencana banjir tidak berpengaruh terhadap sikap kesiapsiagaan masyarakat
- H_1 : Pengetahuan bencana banjir memiliki pengaruh terhadap sikap kesiapsiagaan masyarakat

Sebelum melakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan klasifikasi pada tingkat pengetahuan bencana banjir dan sikap kesiapsiagaan yang terdapat pada para responden. Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Hildayanto (2020) klasifikasi/tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3 yaitu, klasifikasi “Tinggi” jika rentang nilai jawaban benar terdapat pada 76%-100%, dikatakan

“Sedang” ketika jawaban benar berada pada rentang 51%-75%, dan dikatakan “Rendah” ketika jawaban benar lebih kecil atau sama dengan 50%.

Klasifikasi sikap kesiapsiagaan juga terbagi menjadi tiga kelas yaitu sangat siap, siap dan tidak siap. Penentuan klasifikasi tingkat kesiapsiagaan dibuat berdasarkan pada Ningtyas (2015), Lukman dan Masinu (2020), dan Berutu dan Manik (2023) dengan penyesuaian menjadi tiga tingkat klasifikasi yaitu “Sangat Siap” dengan nilai skor dalam rentang 71%-100%, “Siap” dengan nilai skor dalam rentang 51%-70%, dan “Tidak Siap” dengan skor dalam rentang 0%–50%.

HASIL PENELITIAN

1. Klasifikasi Pengetahuan Bencana Banjir dan Sikap Kesiapsiagaan

Hasil klasifikasi tingkat pengetahuan bencana banjir dan sikap kesiapsiagaan yang dimiliki oleh para responden didapatkan berdasarkan total jawaban benar pada kuesioner yang dijawab oleh masing-masing responden. Klasifikasi tingkat pengetahuan bencana banjir terbagi menjadi tiga kategori yaitu klasifikasi tinggi, klasifikasi sedang dan klasifikasi rendah.

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan bahwa setiap responden memiliki rentang jawaban benar yang berbeda satu dengan lainnya. Berbedanya rentang jawaban ini tentunya menjadikan jumlah responden pada klasifikasi pengetahuan bencana banjir maupun sikap kesiapsiagaan juga memiliki jumlah yang beragam. Hasil dari pengolahan data tingkat pengetahuan bencana banjir yang dimiliki masing-masing responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan Bencana Banjir

Skor Pengetahuan	Klasifikasi	Jumlah Responden	Persentase
76 – 100	Tinggi	39	39%
51 – 75	Sedang	46	46%
0 - 50	Rendah	15	15%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil skor jawaban benar para responden diklasifikasikan berdasarkan 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sebanyak 39 responden termasuk ke dalam responden dengan tingkat pengetahuan bencana banjir yang tinggi. Sementara itu, jumlah responden yang termasuk ke dalam kategori sedang

memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu 46 responden (46%) dari jumlah jawaban keseluruhan. Responden dengan klasifikasi pengetahuan bencana banjir sedang menjadi responden yang paling mendominasi pada penelitian ini. Jumlah responden pada klasifikasi rendah hanya sebesar 15% saja. Jumlah tersebut menjadi jumlah yang paling

rendah dibandingkan dengan dua kategori lainnya. Sehingga melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat yang menjadi responden memiliki tingkat pengetahuan bencana banjir sedang.

Setelah memperoleh tingkat pengetahuan bencana banjir, dilakukan klasifikasi pada

tingkat sikap kesiapsiagaan dengan tujuan untuk mendapatkan jumlah responden pada masing-masing klasifikasi. Klasifikasi tingkat kesiapsiagaan juga dibedakan menjadi 3 kategori yaitu sangat siap, siap dan tidak siap. Hasil klasifikasi tingkat pengetahuan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Sikap Kesiapsiagaan

Skor Sikap Kesiapsiagaan	Klasifikasi	Jumlah Responden	Persentase
71 – 100	Sangat Siap	34	34%
51 – 70	Siap	44	44%
0 - 50	Tidak Siap	22	22%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Hasil pada Tabel 2 juga menunjukkan persebaran jumlah responden yang beragam pada setiap klasifikasi tingkat sikap kesiapsiagaan. Klasifikasi sikap dengan kategori sangat siap memiliki jumlah sebanyak 34 responden yang dimana klasifikasi ini memiliki jumlah lebih dari sepertiga responden secara keseluruhan. Selanjutnya, jumlah responden yang terdapat pada kategori atau klasifikasi siap memiliki jumlah sebanyak 44 responden (44%) dari keseluruhan responden. Klasifikasi siap menjadi responden yang mendominasi dimana sama dengan seperti pada variabel tingkat pengetahuan bencana banjir, namun dengan jumlah yang sedikit berbeda. Sementara itu, jumlah responden yang memiliki tingkat sikap kesiapsiagaan tidak siap hanya terdapat 22 responden yang dimana klasifikasi ini juga menjadi responden yang paling kecil dalam penelitian ini.

2. Uji Linearitas

Pengujian ini bertujuan mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan linear antara kedua variabel. Sebelum melakukan uji linearitas data

harus terdistribusi dengan normal sebagai syarat melakukan uji linearitas. Pada penelitian ini data pada variabel pengetahuan bencana banjir dan sikap kesiapsiagaan telah terdistribusi normal dengan masing-masing nilai cronbach's alpha sebesar 0,0655 dan 0,0656. Uji linearitas atau regresi linear akan mencakup beberapa pengujian seperti Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2), Uji F (Annova), dan Uji T. Hasil pengujian tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (Uji R^2) menjelaskan bahwa besaran nilai yang terdapat pada koefisien korelasi pada kolom R, R^2 dan penyesuaian model pada kolom adjusted R^2 . Kolom R berisikan besaran nilai dari korelasi antara pengetahuan bencana banjir terhadap sikap kesiapsiagaan, sementara hasil R^2 merupakan hasil pengkuadratan dari nilai R yang dimana hasil ini digunakan untuk mengukur proporsi variabilitas dalam variabel sikap kesiapsiagaan yang dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan bencana banjir (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi R^2

Model	R	R Squares	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684a	.468	.463	1.675

a. Predictors: (Constant), Nilai Pengetahuan

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Pada Tabel 3 menunjukkan hubungan antara variabel pengetahuan bencana banjir dan sikap kesiapsiagaan dengan nilai sebesar 0,684. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang ditimbulkan dari kedua variabel dan tergolong positif kuat. Sementara itu, hasil R^2 yang didapatkan sebesar 0.468 (46,8%) yang berarti 46,8% dari variabilitas dalam sikap

kesiapsiagaan dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan bencana banjir, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Sehingga melalui hasil uji R ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan bencana banjir memiliki hubungan yang signifikan dan kuat terhadap sikap kesiapsiagaan.

b. Uji F dan Uji T

Setelah melakukan pengujian R^2 , langkah selanjutnya adalah melakukan Uji F (Anova) dan Uji T. Hasil Uji F dan Uji T kemudian digambarkan melalui Tabel 4 dan

Tabel 5 berikut. Hasil pada uji ini didapatkan melalui hasil pengujian dengan menggunakan *software* pengolahan data yaitu SPSS 25 For Windows.

Tabel 4. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	241.982	1	241.982	86.228	.000 ^z
	Residual	275.018	98	2.806		

a. Dependent Variable: Nilai Sikap

b. Predictors: (Constant), Nilai Pengetahuan

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa *output* hasil dari uji F diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 86.228 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 pada uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan secara statistik. Artinya bahwa pengetahuan bencana banjir secara signifikan

mempengaruhi sikap kesiapsiagaan. Setelah menjelaskan hasil dari uji F, langkah selanjutnya adalah menjelaskan hasil dari uji T. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui besaran signifikansi masing-masing koefisien regresi setelah model keseluruhan terbukti secara signifikan. Gambaran hasil yang diperoleh dari uji T disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.232	.695		.334	.739
Nilai Pengetahuan	.585	.063	.684	9.286	.000

a. Dependent Variable: Nilai Sikap

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 5, bagian *coefficients* menunjukkan bahwa nilai *Constant* (a) memiliki nilai sebesar 0,232, sementara nilai pengetahuan bencana banjir (b) adalah sebesar 0.585 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai $Y = 0,232 + 0,585X$. Koefisien (b) merupakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan pada variabel X dengan besaran setiap 1 unit. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $b = 0,585$ yang memiliki nilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 nilai x maka akan menambahkan nilai y sebesar + 0,585. Hasil yang ditunjukkan juga bernilai positif sehingga pengaruh yang ditimbulkan dari pengetahuan bencana banjir terhadap sikap kesiapsiagaan berpengaruh positif. Selanjutnya pada Tabel 5 dapat diketahui besaran nilai T yang didapatkan dari hasil uji T. Besaran nilai uji T sebesar 9.286 dengan nilai signifikansi 0,00 menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap sikap kesiapsiagaan pada para responden.

PEMBAHASAN

Hasil dari Uji R menunjukkan bahwa 46.8% dari variabilitas dalam sikap kesiapsiagaan dapat dijelaskan oleh pengetahuan bencana banjir dengan nilai R sebesar 0.684. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Kemudian pada hasil Uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan dengan nilai F sebesar 86.228 dan signifikansi = 0.000. Terakhir pada uji T menunjukkan bahwa secara individual, pengetahuan bencana banjir memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap sikap kesiapsiagaan dengan koefisien regresi sebesar 0.585, nilai T_{hitung} 9.286, dan nilai signifikansi = 0.000. Sehingga pengetahuan bencana banjir secara signifikan dan positif mempengaruhi sikap kesiapsiagaan siswa terhadap bencana banjir. Model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan ini di mana hampir setengah dari variabilitas sikap kesiapsiagaan dapat dijelaskan oleh pengetahuan bencana banjir.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima dimana pengetahuan bencana banjir (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kesiapsiagaan (Y).

Hasil pengolahan klasifikasi tingkat pengetahuan bencana banjir dan tingkat klasifikasi sikap kesiapsiagaan juga menunjukkan besaran rata-rata nilai pengetahuan responden sebesar 71,4 (sedang). Adapun sikap kesiapsiagaan adalah sebesar 65,5 (kategori siap). Kemudian dari hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh positif yang ditimbulkan oleh pengetahuan bencana banjir terhadap sikap kesiapsiagaan. Pada hasil uji regresi ini juga terdapat hasil uji koefisien determinasi yang dimana variabel pengetahuan bencana banjir memiliki kemampuan untuk dapat menggambarkan variabilitas dari variabel sikap kesiapsiagaan sebesar 46,8% saja. Hal ini berarti sebagian besar perbedaan dalam kategori sikap kesiapsiagaan dapat dijelaskan oleh perbedaan dalam kategori pengetahuan. Sisa variabilitas sebanyak 53,2% dalam sikap kesiapsiagaan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Hasil uji regresi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai bencana banjir berkontribusi positif dan signifikan terhadap sikap kesiapsiagaan yang baik. Pengetahuan yang baik memungkinkan masyarakat untuk memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi bencana banjir. Pada penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pengetahuan bencana memiliki pengaruh terhadap sikap kesiapsiagaan (Ningtyas, 2015; Lukman dan Masinu, 2020). Pengetahuan mengenai bencana merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana mengingat melalui pengetahuan seseorang akan dapat menentukan sikap yang harus dilakukan ketika bencana terjadi (Nurdiani, 2017; Hardianto dkk., 2024). Memiliki pengetahuan bencana yang rendah tentunya dapat menyebabkan masyarakat tidak siap dalam menghadapi bencana. Sementara itu, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki masyarakat maka kesiapsiagaan seseorang akan sangat siap dalam menghadapi bencana sehingga dampak negatif dari bencana dapat dikurangi. Berdasarkan penelitian ini dibutuhkan langkah yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan bencana banjir yang dimiliki oleh masyarakat RT 08, RT 09

dan RT 10 di RW 10, Kelurahan Kebon Baru. Peningkatan dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan atau dengan menumbuhkan minat literasi berbasis digital di masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bencana banjir yang dimiliki oleh responden berada pada kategori sedang dengan klasifikasi sikap kesiapsiagaan responden juga berada pada kategori siap. Analisis uji regresi menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan bencana banjir terhadap sikap kesiapsiagaan yang dijelaskan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 46,8%. Ini berarti pengetahuan bencana banjir berkontribusi terhadap 46,8% variabilitas sikap kesiapsiagaan. Semakin tinggi pengetahuan bencana banjir, semakin siap pula sikap kesiapsiagaan masyarakat, melalui hasil ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan wawasan pengetahuan yang dimiliki mengenai bencana banjir dan sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir yang terjadi sehingga di masa depan masyarakat menjadi lebih siap.

SARAN

Penulis menyarankan untuk menambah variabel penelitian, memperluas wilayah studi, dan menggunakan metode analisis data yang lebih beragam untuk meningkatkan keakuratan hasil yang diperoleh pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Berutu, H., dan Manik, H. E. Y. (2023). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor di Desa Gunung Tua Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 9(1), 28–34.
<https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v9i1.1236>
- Dewi, R. P., Khofianida, A., Agista, D. E., Arrasyid, F. P., Kurniawati, Damayanti, S. I., dan Putri, R. F. (2020). Landuse Change in Jakarta Province: Trend, Types, and Socio-Demographic Factors. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 451(1), 012055.

- <https://doi.org/10.1088/1755-1315/451/1/012055>
- Faizah, R., Yadi, S., Syamsi, M. I., dan Setioningsih, R. (2021). Pengukuran dan Pelatihan Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Dasar Muhammadiyah Banyuraden Terhadap Bencana Gempa Bumi. *Journal of Dedicators Community*, 5(1), 8–18. <https://doi.org/10.34001/jdc.v5i1.1131>
- Fajri, A. S., dan Widayanti, B. H. (2018). Analisis Kerentanan Daerah Rawan Banjir Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kecamatan Sekarbela – Kota Mataram). *Jurnal Planoearth*, 3(1), 36-43. <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i1.218>
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., dan Auliya, N. H. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu..
- Hardianto, B., Handawati, R., dan Mataburu, I. B. (2024). Antisipasi dan Kesiapan Komunitas: Menelusuri Adaptasi Masyarakat Bidara Cina terhadap Ancaman Banjir. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 9(1), 17–27.
- Hidayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(4), 577-586.
- Husniawati, N., dan Herawati, T. M. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Peran Individu terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 11–19. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1751>
- Junaidi, A., Nurhamidah, N., dan Daoed, D. (2018). Future Flood Management Strategies in Indonesia. *MATEC Web of Conferences*, 229, 01014. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201822901014>
- Ka'u, A. A., Takumansang, E. D., dan Sembel, A. (2021). Analisis Tingkat Kerawanan Banjir di Kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow. *Spasial*, 8(3), 291–302.
- Kumambouw, F. A., Mataburu, I. B., dan Jalaluddin, M. (2023). Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 87–93. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.1.87-93>
- Lassa, J., Petal, M., dan Surjan, A. (2023). Understanding the Impacts of Floods on learning Quality, School Facilities, and Educational Recovery in Indonesia. *Disasters*, 47(2), 412–436. <https://doi.org/10.1111/disa.12543>
- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami (Assessment of Community Preparedness in Anticipating Earthquake and Tsunami Disasters). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa*, 1–579. <http://www.buku-e.lipi.go.id/utama.cgi?lihatarsip&jans001&1273262299&51>
- Luawo, N. P. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Lukman, S., dan Masinu, A. L. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Siswa SMP dalam Menghadapi Bencana Gunungapi Gamalama Kota Ternate. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 5(2), 104-111. <https://doi.org/10.32663/georaf.v5i2.1526>
- Mobini, S., Nilsson, E., Persson, A., Becker, P., dan Larsson, R. (2021). Analysis of Pluvial Flood Damage Costs in Residential Buildings – A Case Study in Malmö. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 62, 102407. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102407>
- National Geographic. (2015). Oxbow Lake. In *Encyclopedic Entry National Geographic* (pp. 1–3).
- Ningtyas, B. A. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

- Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nurdiani, T. (2017). Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Watugajah, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta.
- Nurullita, U., Ritonga, G. M., dan Mifbakhuddin, M. (2021). Pengetahuan Warga tentang Bahaya Keselamatan dan Bahaya Kesehatan yang Terjadi Pada Banjir (Studi di Daerah Rawan Banjir di Bandarharjo Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 154-159.
<https://doi.org/10.26714/jkmi.16.3.2021.154-159>
- Pane, D. H., dan Purba, T. (2020). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Di Situs E-Commerce Bukalapak di Batam. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3), 156–167.
- Perdana, R. S., Nhut, M. C., Fauzi, A. I., dan Hanifa, R. (2019). Flood Hazard Mapping Using GIS Spatial Analysis Functions in Baleendah, Bandung, West Java. *GeoEco Journal*, 5(2), 2460-0768.
- Rahmadina, H. (2015). Perbedaan Perilaku Agresi Remaja Berdasarkan Gender yang Tinggal dengan Orangtua Tunggal di Kota Sukabumi. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
http://repository.upi.edu/17244/5/S_PSI_1001779_Chapter3.pdf
- Sagala, S., Wimbardana, R., dan Pratama, F. P. (2016). Behavior and Preparedness to Fire Hazard in High Density Settlements in Bandung. *Forum Geografi*, 28(1), 1–20.
<https://doi.org/10.23917/forgeo.v28i1.433>
- Sari, U. C., dan Dananjaya, R. H. (2020). Analysis of Flood Vulnerability Assessment in Urban Area (Case Study: North Semarang District). *Journal of Advanced Civil and Environmental Engineering*, 3(1), 36-43.
<https://doi.org/10.30659/jacee.3.1.36-43>
- Sugandhi, N., Rakuasa, H., Zainudin, Wahab, W. A., Kamiludin., Jaelani, A., Ramdhani., dan Rinaldi, M. (2023). Pemodelan Spasial Limpasan Genangan Banjir dari DAS Ciliwung di Kel. Kebon Baru dan Kel. Bidara Cina DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 1685–1692.
<https://doi.org/10.56799/jim.v2i5.1477>
- Utomo, P. P. (2020). Identifikasi Sebaran Banjir Menggunakan Citra Satelit Sentinel-1 (Studi Kasus : DKI Jakarta). *Studi Kasus*, 1(1), 1–11.
<https://jom.unpak.ac.id/index.php/teknik-geodesi/article/view/1366>
- Wardana, M. W., Setiawan, C., dan A'Rachman, F. R. (2023). Distribution of Buildings at Various Flood Hazard Levels in Kebon Baru Village, Tebetsub-District, South Jakarta. *JURNAL GEOGRAFI Geografi dan Pengajarannya*, 21(1), 59–68.
<https://doi.org/10.26740/jggp.v21n1.p59-68>
- Wobus, C., Porter, J., Lorie, M., Martinich, J., dan Bash, R. (2021). Climate Change, Riverine Flood Risk and Adaptation for the Conterminous United States. *Environmental Research Letters*, 16(9), 094034. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/ac1bd7>